

Riwayat Artikel: Diterima: 13-05-2023, Disetujui: 30-05-2023, Diterbitkan: 15-06-2023

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Metode Mencocok Gambar di TK Tunas Muda Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan

Wiwid Pheni Dwiantari

STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia

Surel Korespondensi: wiwidphenida@alfattah.ac.id

Keywords:

Fine Motor Ability; Matching; Pictures

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the picture matching method could improve fine motor skills in children. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which includes planning, action, observation, observation, and reflection. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. From this study it was found that the picture matching method has the advantage of being able to attract children's interest and activity, the shape of the matched picture varies, attracts children's attention more, makes it easier and accelerates children's understanding, is easy to make, is affordable, can overcome the limitations of space and time so that it can make children are more active, creative and innovative in participating in learning without boredom as evidenced by an increase in children's learning outcomes in the first cycle, which is obtained by 48%, an increase in the second cycle is obtained by 78%. Based on the results of research and data analysis, the picture-matching method can improve fine motor skills in children at Tunas Muda Arjosari Kindergarten, Pacitan.

Kata Kunci:

Kemampuan Motorik Halus; Mencocok; Gambar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui metode mencocok gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi, Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian ini didapatkan bahwa metode mencocok gambar memiliki kelebihan dapat menarik minat dan keaktifan anak, bentuk gambar yang dicocok bervariasi, lebih menarik perhatian anak, mempermudah serta mempercepat pemahaman anak, pembuatannya mudah, harganya terjangkau, dapat mengatasi adanya batasan ruang dan waktu hingga dapat membuat anak lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran tanpa rasa bosan yang dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar anak pada siklus I diperoleh 48 % meningkat pada siklus II diperoleh 78%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data metode mencocok gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Tunas Muda Arjosari Pacitan.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, dimana fase usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (Sujiono, 2009). Terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yang meliputi kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada keenam aspek ini dapat membentuk adanya suatu fokus sentral dari pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini (Carol E dan Jan Allen Catron, 1999). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 tahun 2003). Di taman kanak-kanak, anak akan dididik dan dilatih berbagai bidang pengembangan pebiasaan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, hingga kemandirian. Selain itu, anak juga dididik dengan berbagai bidang pengembangan seperti bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak dikarenakan dengan adanya pengembangan motorik halus ini pengkoordinasian pada anak dapat berkembang dengan baik (Yestiari, 2014). Menurut Hurlock, (1978) perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi: 1) Faktor genetika, 2) Faktor kesehatan pada periode prenatal, 3) Faktor kesehatan gizi, 4) Faktor rangsangan, dan 5) Faktor kebudayaan. Motorik halus sebagai salah satu aspek perkembangan yang penting karena digunakan untuk membina anak agar dapat melatih otot-otot jari tangan, otot-otot mata termasuk koordinasinya, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian sehingga akan menjadi dasar utama dalam melakukan keterampilan mencocok gambar dalam kehidupan sehari-hari (Hurlock, E., 1978).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pengembangan di Kelompok B TK Tunas Muda Desa Sedayu Kecamatan Arjosari Kab. Pacitan pada 10 April 2021, ditemukan adanya masalah dalam proses belajar mengajar yang kurang variatif dan terasa membosankan sehingga berpengaruh pada hasil belajar anak yang tidak

sesuai dengan harapan pendidik, serta anak yang tidak sabar menggunakan alat mencocok dan salah mengartikan penjelasan guru. Beberapa kondisi yang ditemukan dalam kegiatan mencocok di kelas. Pertama, setiap ada kegiatan mencocok anak-anak kurang menyukai kegiatan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan kurang aktifnya anak-anak ketika kegiatan mencocok. Masih banyak anak yang belum memahami bagaimana kegiatan mencocok, serta gambar yang digunakan kurang menarik sehingga cenderung membuat anak cepat bosan.

Berdasarkan lembar observasi awal diperoleh bahwa 42% siswa yang tuntas dalam kegiatan mencocok. Hal ini masih dalam kategori cukup. Anak lebih menyukai kegiatan menggunting dari pada mencocok, karena kegiatan menggunting lebih mudah dan cepat selesai, hal ini ditunjukkan dari hasil belajar anak dari kegiatan mencocok dan menggunting ketika pembelajaran dilakukan. Dalam Kegiatan mencocok masih banyak ditemukan kendala seperti kurang fokus, bermain saat kegiatan, kemampuan mencocok yang belum merata, hingga kurang menariknya media gambar yang digunakan. Menurut Yestiari, kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan solusi 1) Membimbing dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran, 2) Memotivasi dan membimbing anak yang kemampuannya masih rendah, dan 3) merubah pola sederhana dalam media gambar menggunakan pola gambar yang lebih menarik. Meskipun sudah ditemani masih ada yang merespon negatif, misalnya menangis dan lari mencari ibunya (Yestiari, 2014).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rakhmaningsih, et al, yang mengatakan bahwa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan kegiatan mencocok memberikan hasil mampu meningkatkan kemampuan motorik halus dalam belajar anak. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan pada siklus I belum ada peningkatan dengan prosentasi ketuntasan sebesar 54% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96%. Dari hasil siklus I hingga siklus II hasil belajar meningkat secara signifikan. Karena pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mencocok dapat memotivasi anak untuk belajar. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode kegiatan mencocok pada siswa TK Pertiwi I Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak (Rakhmaningsih, 2021).

Jika guru berinisiatif menawarkan dan mengajak anak untuk membuat gambar atau pola bahkan warnanya sesuai keinginan dan imajinasi anak sendiri, beberapa anak akan menyambut tawaran guru. Hal ini ditegaskan dalam Permendikbud No.146 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa, dalam proses pendidikan anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sehingga membuat anak termotivasi dalam proses pembelajaran (A. Astuti, 2021). Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Metode Mencocok Gambar Tk Tunas Muda Arjosari Pacitan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan teknik deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri merupakan suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya atau keadaan sesungguhnya (Sukardi, 2007). Selain itu, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara guru atau peneliti melakukan tindakan di kelas, hal ini dilakukan dengan mengamati anak dalam proses pembelajaran dari aspek interaksinya (Susilowati, 2018). Menurut Daryono, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang direncanakan dalam dua siklus, dimana pada setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi (Daryono, 2011).

Model PTK menurut Arikunto, menyebutkan bahwa model ini terdiri dari 4 komponen yang terdiri dari, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini mengkaji mengenai tindakan kelas pada Kelompok B di TK Tunas Muda Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode penelitian PTK dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana penggunaan metode penugasan dan pengajaran dengan kegiatan mencocok terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini agar dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan maksimal (Arikunto, 2002).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Muda Arjosari Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak usia dini pada kelompok B TK Tunas Muda Arjosari Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 anak yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik peserta perempuan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penggunaan metode mencocok gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B di TK Tunas Muda Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data penelitian pada penelitian ini menggunakan beberapa kegiatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) Metode observasi merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dalam penelitian awal sebagai tahap orientasi atau pengenalan menggunakan format catatan. 2) Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh serta mempertegas data penelitian melalui suatu pertanyaan yang diajukan pada narasumber. 3) Metode dokumentasi merupakan metode untuk pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah 1) lembar observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak yang berupa catatan hasil observasi, 2) lembar penilaian yang berisi hasil penilaian terkait tindakan kelas dengan metode mencocok gambar, 3) Silabus sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, 4) Satuan kegiatan harian merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran.

Melalui skor dengan ketentuan sebagai berikut : 1) jika anak berkembang sangat baik (BSB) diberi skor 4, 2) jika anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) anak diberi skor 3, 3) jika anak mulai berkembang (MB) diberi skor 2, 4) jika anak belum berkembang (BB) diberi skor 1. Dengan adanya ketentuan skor tersebut akan dibuat lembar penilaian yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan kegiatan mencocok gambar. Dimana ketika telah terkumpul dan dicatat selanjutnya data akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan tindakan yang dibuat peneliti dengan kolaborasi guru kelompok B TK Tunas Muda Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan yang kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan kelas pada setiap siklus sebagaimana uraian berikut:

Pra Siklus

Pada tahap pembelajaran awal penelitian yang bersifat deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran awal dan informasi mengenai kemampuan motorik halus pada anak, dimana selanjutnya pembelajaran awal ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Sebelum diberikan tindakan, dilakukan pretest tujuan untuk mengetahui kompetensi anak dalam bidang pengembangan fisik motorik Hasil dari kegiatan mencocok gambar di TK Tunas Muda Sedayu, berikut ini adalah tabulasi skor kemampuan motorik halus anak pra siklus yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rekap Nilai Kompetensi Anak Sebelum Diberikan Tindakan

No	Nama Anak	L/P	Hasil Yang Dicapai Anak (☆)					
			Nam.1 .1	B3.11- 4.11	KG3.5- 4.5	FM3.3- 4.3	SE 2.5	S3.15- 4.15
1	Muhamad	L	2	3	3	2	3	3
2	Putra	L	3	3	3	2	2	3
3	Adelia	P	2	3	3	2	2	3
4	Afif	P	2	2	3	1	3	2
5	Ainayya	P	3	3	3	1	3	3
6	Angelia	P	3	3	3	2	2	3
7	Chelsea	P	2	3	3	2	2	3
8	Faris	L	3	4	3	1	3	4
9	Azzahra	P	3	3	2	2	3	3
10	Altafi	L	2	3	2	3	2	3
11	Hafiyya	P	4	3	3	2	3	3
12	Najma	P	3	3	2	1	3	3
13	Nakeisha	P	3	3	3	1	4	3

Lanjutan Tabel 1

No	Nama Anak	L/P	Hasil Yang Dicapai Anak (★)					
			Nam.1 .1	B3.11- 4.11	KG3.5- 4.5	FM3.3- 4.3	SE 2.5	S3.15- 4.15
14	Assidiq	L	3	2	2	2	3	2
15	Alifa	P	3	3	3	2	2	3
16	Athuf	L	4	3	4	1	3	3
17	Hafiz	L	3	2	4	2	3	2
18	Keinan	L	3	4	4	1	3	4
19	Khan	L	3	2	2	2	3	2
	Total Jumlah Bintang		1=0 2=5 3=12 4=2	1=0 2=3 3=14 4=2	1=0 2=5 3=11 4=3	1=7 2=11 3=1 4=0	1=0 2=6 3=12 4=1	1=0 2=3 3=14 4=2
	Jumlah Presentase		71%	72%	72%	42%	68%	73%

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa ketercapaian yang paling rendah adalah dalam bidang pengembangan fisik motorik. Yaitu hanya ada 1 anak yang mendapatkan skor 3 sebanyak 18 anak yang lain hanya mendapat skor 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hanya sebesar 42 % dan hanya beberapa siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal.

Siklus I

Proses pembelajaran siklus I ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan pra siklus yang diketahui masih kurangnya pengembangan fisik motorik pada anak. Pada tindakan siklus I ini didapat bahwa sudah ada 13 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang diharapkan yaitu siswa yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4, dengan demikian diperoleh peningkatan ketuntasan pengembangan fisik motorik 71%. Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Dari Kegiatan Mencocok Siklus 1 di Kelompok B TK Tunas Muda
Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan**

No	Nama Anak	L/P	Hasil Yang Dicapai Anak (★)					
			Nam.1 .1	B3.11- 4.11	KG3.5- 4.5	FM3.3- 4.3	SE 2.5	S3.15- 4.15
1	Muhamad	L	2	3	3	2	3	3
2	Putra	L	3	3	3	2	2	3

Lanjutan Tabel 2

No	Nama Anak	L/ P	Hasil Yang Dicapai Anak (☆)					
			Nam.1 .1	B3.11- 4.11	KG3.5 -4.5	FM3.3 -4.3	SE 2.5	S3.15- 4.15
3	Adelia	P	2	3	3	2	2	3
4	Afif	P	2	2	3	2	3	2
5	Ainayya	P	3	3	3	2	3	3
6	Angelia	P	3	3	3	1	2	3
7	Chelsea	P	2	3	3	3	2	3
8	Faris	L	3	4	3	2	3	4
9	Azzahra	P	3	3	2	1	3	3
10	Altafi	L	2	3	2	4	2	3
11	Hafiyya	P	4	3	3	2	3	3
12	Najma	P	3	3	2	1	3	3
13	Nakeisha	P	3	3	3	2	4	3
14	Assidiq	L	3	2	2	2	3	2
15	Alifa	P	3	3	3	2	2	3
16	Athuf	P	4	3	4	2	3	3
17	Hafiz	L	3	2	4	2	3	2
18	Keinan	L	3	4	4	1	3	4
19	Khan	L	3	2	2	2	3	2
Total Jumlah Bintang			1=0 2=5 3=12 4=2	1=0 2=4 3=13 4=2	1=0 2=5 3=11 4=3	1=4 2=13 3=1 4=1	1=0 2=6 3=12 4=1	1=0 2=4 3=13 4=2
Jumlah Presentase			71%	72%	72%	48%	68%	72%

Siklus II

Proses pembelajaran siklus II ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dikarenakan pada siklus I kemampuan fisik motorik pada anak belum mencapai 75% perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II untuk melihat peningkatan kemampuan anak melalui metode mencocok gambar. Pada tindakan siklus II ini didapatkan hasil bahwa sudah ada 16 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang diharapkan yaitu bintang 3 dan 4, dengan demikian maka peningkatan ketuntasan pengembangan fisik motorik menjadi 78%. Hasil tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

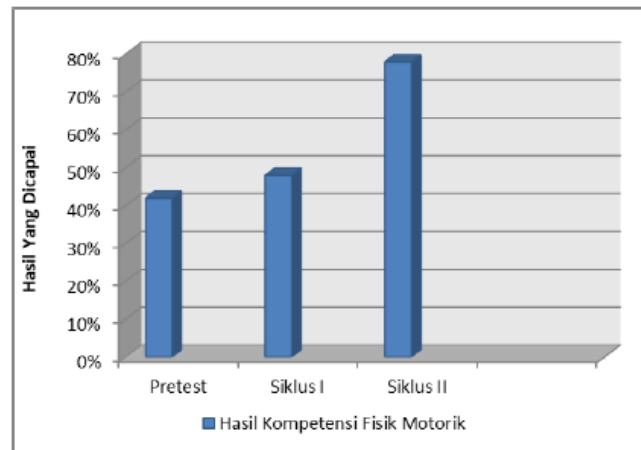
**Tabel 3. Hasil Dari Kegiatan Mencocok Siklus II di Kelompok B TK Tunas Muda
Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan**

No	Nama Anak	L/P	Hasil Yang Dicapai Anak (☆)					
			Nam.1 .1	B3.11- 4.11	KG3.5- 4.5	FM3.3 -4.3	SE 2.5	S3.15- 4.15
1	Muhamad	L	4	3	3	2	3	3
2	Putra	L	3	3	3	3	2	3
3	Adelia	P	4	3	3	2	3	3
4	Afif	L	2	3	3	3	3	2
5	Ainayya	P	3	3	3	2	3	3
6	Angelina	P	3	3	3	4	3	3
7	Chelsea	P	3	3	3	4	2	3
8	Faris	L	4	4	3	3	4	4
9	Azzahra	P	3	4	2	3	3	3
10	Altafi	L	3	3	4	4	2	3
11	Hafriyya	P	2	3	4	3	3	3
12	Najma	P	3	3	2	3	3	3
13	Nakeisha	P	3	3	3	4	4	3
14	Assidiq	L	2	3	4	4	3	2
15	Alifa	P	3	3	3	3	3	3
16	Athuf	L	3	3	4	3	4	3
17	Hafiz	L	3	2	4	4	3	2
18	Keinan	L	3	4	2	3	3	4
19	Khan	L	3	2	2	3	4	2
	Total Jumlah Bintang		1=0 2=3 3=13 4=3	1=0 2=2 3=14 4=3	1=0 2=4 3=10 4=5	1=0 2=3 3=10 4=6	1=0 2=3 3=12 4=4	1=0 2=4 3=13 4=2
	Jumlah Presentase		75%	76%	76%	78%	76%	72%

Setelah melihat proses tindakan perbaikan 1 dan 2 maka diperoleh data bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada anak yang dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram berikut :

Tabel 4. Data Hasil Keseluruhan Penilaian Perkembangan Belajar Anak

No	Kegiatan	Hasil Kompetensi Fisikmotorik	Peningkatan
1	Pra Siklus	42 %	6%
2	Siklus I	48%	
3	Siklus 2	78%	30%



Gambar 1. Diagram Kompetensi Fisik Motorik

Gambar 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan kompetensi motorik anak melalui kegiatan mencocok sesuai dengan ketuntasan minimal 75% yaitu mencapai 78 %. Hasil Pretest dan siklus I mengalami peningkatan sebesar 6% begitu juga pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 30% dari siklus I.

Dari hasil Penelitian yang peneliti lakukan terdapat kelebihan dalam menggunakan metode Mencocok gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa kelompok B di TK Tunas Muda Sedayu Tahun Pelajaran 2021/2022. Kelebihan tersebut diantaranya dapat menarik minat belajar anak dan membuat anak lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode mencocok gambar hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan anak dalam belajar motorik halus terutama dalam kelenturan tangan, ketrampilan dan menambah kreatifitas anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Tunas Muda Sedayu peneliti mengajak anak untuk belajar seraya bermain senang tanpa ada paksaan, memberikan reward, dan motivasi kepada anak. Dengan metode mencocok gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, yang dibuktikan dengan adanya kenaikan signifikan pada proses perbaikan pembelajaran pada siklus II yang menggunakan rangsangan dan tantangan pada kegiatan (meminta anak membuat bentuk sendiri kemudian diwarnai sesuai dengan keinginannya) dibandingkan pada siklus I yang hanya menggunakan gambar yang sebelum disodorkan guru yaitu pada siklus I mencapai 48% dan pada siklus II mencapai 78%. Adapun kelebihan penggunaan kegiatan mencocok ini adalah dapat menarik minat dan keaktifan anak dalam belajar, memiliki pola gambar yang bervariasi dan menarik sehingga lebih menarik perhatian anak, dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman anak, proses pembuatannya mudah dan biaya yang dikeluarkan murah serta dapat membuat anak menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Berdasarkan temuan diatas disarankan agar guru hendaknya terus menerus mengikuti perkembangan dunia anak tentang pendidikan anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan perkembangannya. Kegiatan mengenal, menghafal, mengeja, membaca, menulis dan mengkomunikasikan, maka untuk meningkatkan kemampuan ini gunakan metode bermain dengan kegiatan yang menarik dan bervariasi yang dilakukan secara konsisten untuk menstimulasi berbagai potensi anak yang dimiliki serta dapat dijadikan sebagai saran untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, rasional, serta untuk menanamkan kecintaan anak terhadap pengembangan motorik halus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Catron, Carol E dan Jan Allen. 1999. *Early Childhood Curriculum: A Creative Play Model, Edition*. NewJersey : Merrill Publ.
- Daryono. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional.2004. *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hurlock, E.1978. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Rakhmaningsih, dan F.W. Tri. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Gambar Pada Kelompok B TK Pertiwi I Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Semester Gasal Tahun 2013/2014. *Bachelor Thesis*.
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT.Indeks.
- Sukardi.2007. *Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilowati, D. 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 2(1) :36-46.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Yestiari, N.L.A., G.Raga., dan P.R. Ujianti. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Mencocok Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motorik Halus. *E-Journal PG-PAUD*. Universitas Pendidikan Ganesha.2(1):1-10.